

Analisis Penggunaan E-Wallet dan Pengaruhnya terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Migran dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan

Anggi Erna Pratiwi^{*1}

¹Departemen Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding e-mail : ernapratiwianggi@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: E-Wallet; Gaya hidup konsumtif; Mahasiswa migran; Teknologi keuangan;	Perkembangan pesat teknologi keuangan (fintech), khususnya dompet elektronik (e-wallet), telah secara signifikan mengubah pola transaksi keuangan dan perilaku konsumsi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan e-wallet dan dampaknya terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa migran dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampling purposif yang melibatkan 29 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa tingkat penggunaan e-wallet moderat, dengan respons pengguna umumnya positif, terutama terkait kenyamanan transaksi dan kemudahan penggunaan. Namun, intensitas penggunaan dompet digital terkait dengan kecenderungan yang meningkat untuk pembelian impulsif, pengeluaran berlebihan, dan orientasi konsumsi yang didorong oleh kesenangan dan pertimbangan gaya hidup. Temuan ini menegaskan bahwa dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital tetapi juga berperan dalam membentuk gaya hidup konsumtif mahasiswa migran. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan digital sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan dompet digital tetap rasional dan bertanggung jawab.

Article History

Received: July 28, 2025
 Revised: August 27, 2025
 Accepted: September 29, 2025

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



To cite this article : Pratiwi, A. E. (2025). Analisis Penggunaan E-Wallet dan Pengaruhnya terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Migran dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan. *Information Technology Education Journal*, 1(1), XX-XX.
 Doi. xxxx

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem transaksi keuangan di masyarakat. Di Indonesia, peningkatan penggunaan transaksi online erat kaitannya dengan peran perusahaan teknologi keuangan (fintech) yang berkolaborasi dengan berbagai sektor, termasuk penyedia layanan telekomunikasi, minimarket, pedagang, serta bank konvensional dan syariah, untuk menyediakan layanan transaksi yang lebih beragam dan mudah diakses [1]. Salah satu inovasi fintech yang mengalami pertumbuhan pesat dalam lima tahun terakhir adalah dompet digital atau dompet elektronik (e-wallet), yang menawarkan sistem pembayaran elektronik dan penyimpanan data yang praktis, cepat, dan efisien [2].

Seiring dengan pertumbuhan e-commerce, sistem pembayaran digital atau pembayaran elektronik (e-payment) juga meningkat secara signifikan. Bank Indonesia, melalui Peraturan Nomor 18/40/PBI/2016, mendefinisikan e-wallet sebagai nilai moneter yang disimpan secara elektronik di server atau aplikasi setelah pengguna menyetor dana kepada penerbit. Di Indonesia, e-wallet diklasifikasikan menjadi dua jenis: e-wallet berbasis server, seperti OVO, GoPay, DANA, dan Sakuku, serta e-wallet berbasis chip, seperti Flazz, Brizzi, dan TapCash [3].

Dalam perkembangannya, platform dompet digital tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai alat pembayaran, melainkan telah menjadi bagian integral dari gaya hidup digital generasi muda. Fenomena ini terutama terlihat di lingkungan pendidikan tinggi, di mana mahasiswa menunjukkan tingkat interaksi yang tinggi dengan layanan digital. Mahasiswa migran merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti, karena mereka berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial, diharuskan mengelola pengeluaran secara mandiri, dan terpapar tekanan sosial untuk mengikuti tren konsumsi. Kemudahan transaksi, penawaran promosi, program cashback, dan layanan instan yang disediakan oleh e-wallet berpotensi mendorong perilaku pembelian impulsif dan melemahkan kontrol pengeluaran.

Penggunaan dompet digital atau uang elektronik telah terbukti mempengaruhi perilaku konsumsi, terutama melalui pembelian impulsif yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan yang matang [4]. Mahasiswa cenderung mengalokasikan pengeluaran mereka untuk barang-barang non-esensial [5], termasuk konsumsi yang bertujuan untuk mencapai prestise sosial [6]. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemudahan akses, keamanan, dan efisiensi transaksi dompet digital berkontribusi pada peningkatan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa [7].

Sejumlah studi empiris mendukung temuan ini. Arini Maharani dan Muhammad Iqbal Fasa 2025 menemukan bahwa penggunaan dompet digital memudahkan transaksi sekaligus mendorong gaya hidup konsumtif yang didorong oleh insentif promosi [8][9]. Waruwu dan Harianja 2024 menunjukkan efek positif dan signifikan dari penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, meskipun magnitudo efek tersebut relatif terbatas akibat pengaruh kondisi ekonomi, kelas sosial, dan usia [10]. Kesimpulan serupa dilaporkan oleh Barokatus Solikhah dan Putri Apria Ningsih 2025 serta Dhea Sulistiana dan Deskoni 2025, yang mengungkapkan bahwa intensitas penggunaan e-wallet berbanding lurus dengan peningkatan perilaku konsumtif, meskipun kontribusinya relatif rendah [11][12][13].

Studi lain menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital dan gaya hidup memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku belanja mahasiswa dan perilaku konsumtif, dengan kontrol diri berperan sebagai moderator dalam mengurangi dampak negatif penggunaan dompet digital [14][15]. Ananda dan Dumiyati 2024 menekankan bahwa aspek-aspek seperti

kemudahan, kemampuan finansial, keamanan, dan strategi promosi e-wallet secara signifikan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa [16]. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Insana dan Johan 2020, Permana dkk. 2025, dan Rofiqoh Daliyah 2020, yang menyarankan bahwa kemudahan transaksi dan insentif promosi seperti cashback dapat mendorong perilaku konsumtif, meskipun kekuatan korelasinya relatif rendah. Namun, beberapa studi berargumen bahwa sistem pembayaran non-tunai tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa [17][18][19].

Ketidak konsistenan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris, terutama dalam konteks mahasiswa migran yang memiliki karakteristik sosio-ekonomi yang unik. Selain itu, penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan, sementara integrasi perspektif gaya hidup yang mencakup aktivitas, minat, dan pendapat (AIO) masih terbatas. Masalah ini khususnya relevan di Universitas Negeri Medan, di mana digitalisasi layanan kampus dan penggunaan platform online yang semakin meningkat telah semakin mengintegrasikan mahasiswa ke dalam ekosistem transaksi digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa migran dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan, mengidentifikasi tingkat gaya hidup konsumtif mereka, serta mengkaji pengaruh penggunaan e-wallet terhadap pola gaya hidup konsumtif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan perilaku konsumen, studi gaya hidup, dan adopsi fintech, serta secara praktis dengan memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dan penyedia layanan keuangan digital dalam mengembangkan inisiatif literasi keuangan digital yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan pola penggunaan e-wallet dan gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa migran dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian berdasarkan data empiris tanpa membuat generalisasi yang luas. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa yang terdaftar dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling purposif, yaitu teknik sampling yang didasarkan pada pertimbangan khusus, yaitu mahasiswa yang dikategorikan sebagai mahasiswa migran [20]. Berdasarkan kriteria tersebut, total 29 responden memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam penelitian ini.

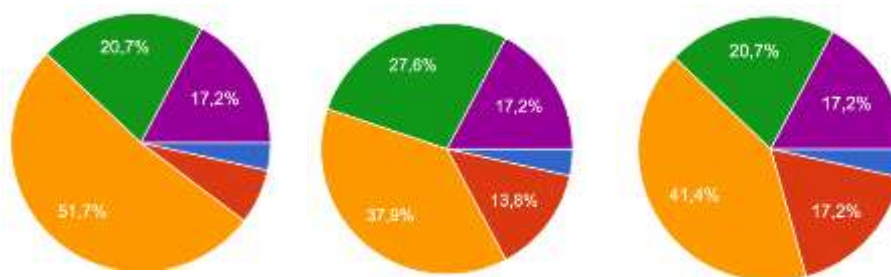
Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur variabel penggunaan dompet digital dan gaya hidup konsumtif. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, termasuk distribusi frekuensi, perhitungan persentase, dan skor rata-rata. Hasilnya kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori interval skor dan disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan e-wallet dan kecenderungan gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa migran dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan. Data diperoleh dari 29 responden melalui kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Hasil analisis disajikan melalui ilustrasi visual untuk setiap indikator dan dijelaskan secara naratif.

a. Kesetiaan dalam Penggunaan E-Wallet



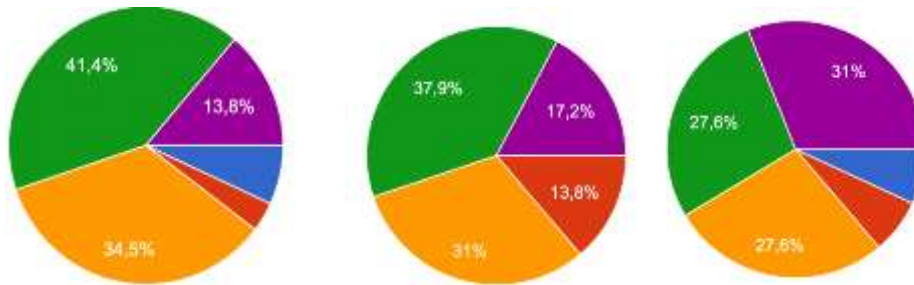
Gambar 3.1

Berdasarkan analisis data yang disajikan dalam Gambar 3.1, indikator loyalitas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan positif secara umum terhadap penggunaan e-wallet. Mengenai preferensi penggunaan e-wallet dibandingkan metode pembayaran lain, sebagian besar responden masuk ke dalam kategori netral (51,7%), diikuti oleh setuju (20,7%) dan sangat setuju (17,2%). Distribusi ini menunjukkan bahwa e-wallet telah menjadi opsi pembayaran yang cukup disukai, meskipun belum sepenuhnya menggantikan metode pembayaran lain. Untuk indikator konsistensi dalam menggunakan e-wallet meskipun tersedia metode pembayaran alternatif, tanggapan didominasi oleh kategori netral (37,9%), diikuti oleh setuju (27,6%) dan sangat setuju (17,2%).

Temuan ini menunjukkan bahwa responden cenderung terus menggunakan e-wallet, meskipun tingkat loyalitas mereka tetap moderat. Selain itu, terkait dengan dompet digital

sebagai alat pembayaran utama, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori netral (41,4%), diikuti oleh setuju (20,7%) dan sangat setuju (17,2%). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran perlahan menuju perilaku pembayaran digital, meskipun dompet digital belum menjadi metode pembayaran utama bagi semua responden.

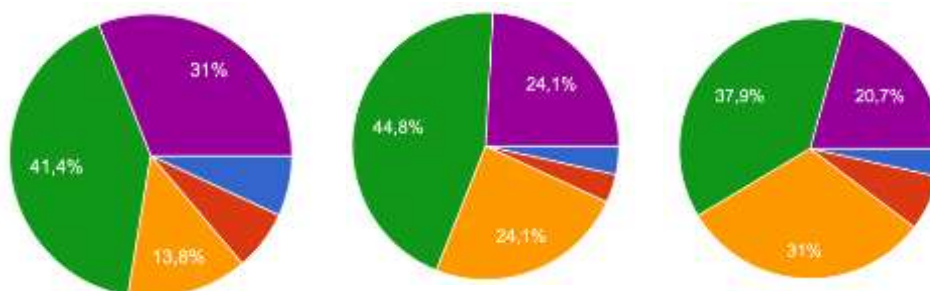
b. Tanggapan Positif Pengguna terhadap E-Wallet



Gambar 3.2

Analisis yang disajikan dalam Gambar 3.2 menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan e-wallet. Untuk indikator pengalaman transaksi yang menyenangkan, sebagian besar responden setuju (41,4%), diikuti oleh netral (34,5%) dan sangat setuju (13,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa e-wallet menawarkan pengalaman transaksi yang relatif menyenangkan bagi pengguna. Terkait indikator manfaat nyata dari penggunaan e-wallet, tanggapan didominasi oleh setuju (37,9%), diikuti oleh netral (31%) dan sangat setuju (17,2%). Persentase responden yang tidak setuju yang rendah menunjukkan bahwa dompet digital dianggap memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa migran. Selain itu, untuk indikator kebiasaan melakukan transaksi digital, proporsi tanggapan tertinggi terdapat pada kategori sangat setuju (31%), sementara tanggapan netral dan setuju masing-masing sebesar 27,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa dompet digital memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan responden dalam melakukan transaksi secara digital.

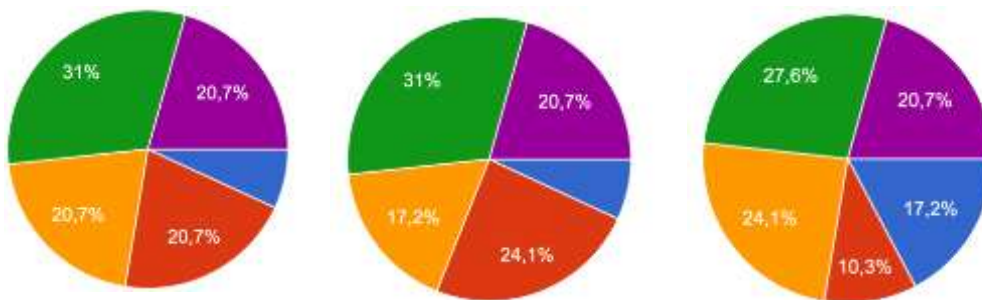
c. Kemudahan Transaksi



Gambar 3.3

Berdasarkan Gambar 3.3, indikator kenyamanan transaksi menunjukkan hasil yang sangat positif. Mengenai kecepatan dan kepraktisan transaksi, sebagian besar responden setuju (41,4%) atau sangat setuju (31%). Hal ini menunjukkan bahwa dompet digital dianggap efektif dalam mempercepat proses transaksi dan meningkatkan efisiensi pembayaran. Untuk indikator kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, proporsi tanggapan tertinggi berada pada kategori setuju (44,8%), diikuti oleh netral dan sangat setuju, masing-masing sebesar 24,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa dompet digital memberikan kemudahan nyata dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari responden. Sementara itu, untuk indikator pengaruh promosi terhadap intensitas penggunaan dompet digital, sebagian besar responden setuju (37,9%), diikuti oleh netral (31%) dan sangat setuju (20,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa promosi seperti cashback dan diskon secara signifikan mempengaruhi frekuensi penggunaan dompet digital.

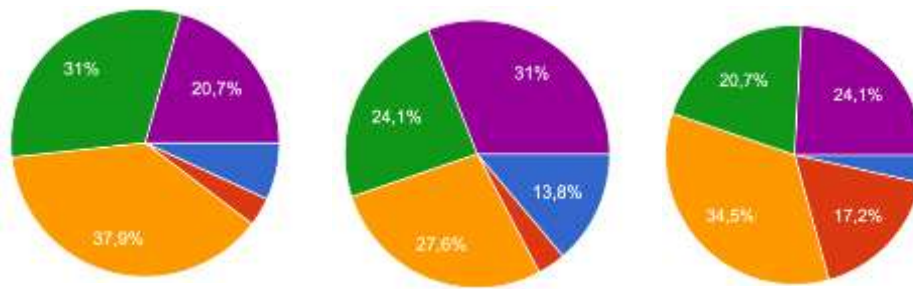
d. Pembelian Impulsif



Gambar 3.4

Analisis yang disajikan dalam Gambar 3.4 menunjukkan kecenderungan perilaku pembelian impulsif di kalangan responden. Untuk indikator pembelian yang tidak direncanakan, proporsi tanggapan tertinggi terdapat pada kategori setuju (31%), sementara tidak setuju, netral, dan sangat setuju masing-masing sebesar 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden sering melakukan perilaku pembelian spontan. Mengenai pengaruh promosi terhadap motivasi transaksi, responden menunjukkan kecenderungan mudah terpengaruh oleh penawaran promosi. Respons yang paling sering adalah setuju (31%), diikuti oleh tidak setuju (24,1%) dan sangat setuju (20,7%). Temuan ini mengonfirmasi bahwa promosi e-wallet memainkan peran penting dalam mendorong transaksi impulsif. Dalam hal berbelanja berdasarkan keinginan sesaat, hasil survei menunjukkan dominasi setuju (27,6%) dan sangat setuju (20,7%). Hal ini menunjukkan adanya perilaku konsumsi impulsif di kalangan sebagian responden.

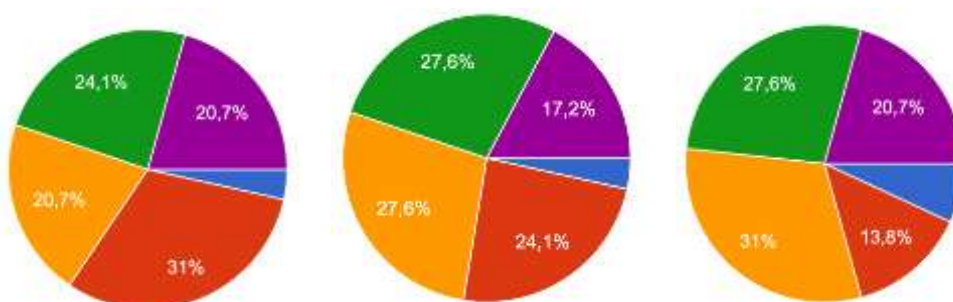
e. Pengeluaran Berlebihan



Gambar 3.5

Berdasarkan Gambar 3.5, indikator pengeluaran berlebihan menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital berpotensi mempengaruhi pengelolaan keuangan responden. Mengenai peningkatan pengeluaran, sebagian besar responden berada dalam kategori netral (37,9%), diikuti oleh setuju (31%) dan sangat setuju (20,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian responden merasa ada peningkatan pengeluaran setelah menggunakan dompet digital. Untuk indikator penyesalan setelah pengeluaran yang tidak perlu, proporsi tanggapan tertinggi adalah sangat setuju (31%), diikuti oleh netral (27,6%) dan setuju (24,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden menyadari konsekuensi negatif dari pembelian impulsif. Selain itu, terkait kesulitan dalam mengontrol pengeluaran, tanggapan didominasi oleh netral (34,5%), diikuti oleh sangat setuju (24,1%) dan setuju (20,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian keuangan tetap menjadi tantangan bagi sebagian pengguna e-wallet.

f. Orientasi Pencarian Kenikmatan



Gambar 3.6

Analisis yang disajikan dalam Gambar 3.6 menunjukkan variasi dalam orientasi pencarian kesenangan di antara responden. Untuk indikator pembelian berdasarkan kesenangan, proporsi tanggapan tertinggi adalah tidak setuju (31%), diikuti oleh setuju (24,1%), sementara netral dan sangat setuju masing-masing sebesar 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua responden memprioritaskan kesenangan sebagai dasar utama dalam berbelanja. Terkait penggunaan

dompet digital untuk kepuasan pribadi, responden menunjukkan kecenderungan moderat. Proporsi tertinggi adalah netral dan setuju, masing-masing 27,6%, diikuti oleh tidak setuju (24,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa dompet digital juga digunakan sebagai sarana memenuhi kepuasan emosional, meskipun tidak dominan. Untuk perilaku konsumsi di sektor hiburan dan gaya hidup, hasil survei didominasi oleh netral (31%), diikuti oleh setuju (27,6%) dan sangat setuju (20,7%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet terkait dengan peningkatan konsumsi dalam aktivitas hiburan dan gaya hidup.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa migran dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan telah menjadi komponen penting dalam aktivitas transaksi sehari-hari[3]. Tingkat loyalitas terhadap penggunaan e-wallet tetap berada pada level moderat, sebagaimana tercermin dari dominasi respons netral hingga setuju pada indikator preferensi penggunaan, konsistensi, dan e-wallet sebagai alat pembayaran utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa migran primarily menggunakan e-wallet untuk alasan fungsional dan kenyamanan, bukan karena ikatan emosional yang kuat terhadap merek atau layanan tertentu. Temuan ini sejalan dengan perspektif Kotler dan Keller bahwa loyalitas konsumen berkembang secara bertahap dan seringkali awalnya didasarkan pada manfaat utilitarian sebelum berkembang menjadi loyalitas afektif [4][5].

Tanggapan positif pengguna terhadap dompet digital tercermin dari proporsi responden yang tinggi yang setuju bahwa dompet digital memberikan pengalaman transaksi yang menyenangkan dan manfaat nyata. Kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, dan fleksibilitas transaksi merupakan faktor utama yang mendorong penerimaan dompet digital di kalangan mahasiswa migran. Menurut Kotler dan Keller 2016, nilai yang dirasakan secara signifikan mempengaruhi kepuasan konsumen dan sikap positif terhadap suatu produk atau layanan[4][7]. Dalam konteks ini, dompet digital menawarkan nilai tambah melalui kepraktisan dan kecepatan transaksi, sehingga menghasilkan respons positif dari pengguna.

Kemudahan transaksi ditemukan sebagai faktor dominan yang mendorong intensitas penggunaan dompet digital[8]. Sebagian besar responden menganggap dompet digital mampu mempercepat proses pembayaran dan memudahkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, insentif promosi seperti cashback dan diskon semakin memperkuat minat penggunaan dompet digital. Kotler dan Keller 2016 menyatakan bahwa promosi berfungsi sebagai stimulus pemasaran yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen dengan menciptakan insentif jangka pendek[4][10][11]. Hal ini menjelaskan mengapa promosi dompet digital meningkatkan

frekuensi penggunaan dan memperkuat kebiasaan transaksi digital di kalangan mahasiswa migran.

Namun, kemudahan dan intensitas penggunaan dompet digital juga memiliki implikasi terhadap peningkatan kecenderungan pembelian impulsif. Data menunjukkan bahwa beberapa responden cenderung melakukan pembelian yang tidak direncanakan, terutama saat terpapar penawaran promosi. Kotler dan Keller 2016 menjelaskan bahwa pembelian impulsif terjadi ketika konsumen mengalami dorongan emosional yang kuat yang dipicu oleh stimulus eksternal, seperti diskon atau promosi menarik[15][4]. Dalam konteks e-wallet, akses yang mudah dan hambatan transaksi yang minimal meningkatkan kemungkinan terjadinya pembelian impulsif.

Implikasi selanjutnya dari pembelian impulsif tercermin dalam pengeluaran berlebihan dan kesulitan dalam mengontrol keuangan. Beberapa responden melaporkan peningkatan pengeluaran setelah menggunakan e-wallet, meskipun mereka juga menunjukkan kesadaran akan pengeluaran yang tidak perlu. Fenomena ini menyoroti kesenjangan antara kesadaran keuangan dan perilaku konsumsi aktual. Kotler dan Keller 2016 menekankan bahwa perilaku konsumen tidak selalu rasional, karena sering dipengaruhi oleh faktor psikologis dan situasional yang mendorong konsumsi berlebihan[4][18].

Orientasi pencarian kesenangan dalam penggunaan dompet digital bervariasi di antara responden. Meskipun beberapa mahasiswa tidak sepenuhnya memprioritaskan kesenangan sebagai motivasi utama untuk berbelanja, terdapat kecenderungan untuk menggunakan dompet digital untuk kepuasan pribadi dan konsumsi yang terkait dengan hiburan dan gaya hidup. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kotler dan Keller 2016 bahwa konsumsi modern tidak hanya didorong oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh kebutuhan emosional dan simbolis. Akibatnya, e-wallet berfungsi sebagai fasilitator situasional bagi gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa migran[4].

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa e-wallet memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi bagi mahasiswa migran, sambil sekaligus memiliki implikasi terhadap perilaku konsumsi dan manajemen keuangan. Oleh karena itu, penggunaan e-wallet harus disertai dengan peningkatan literasi keuangan digital agar mahasiswa dapat mengendalikan perilaku konsumtif dan memanfaatkan teknologi keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Studi ini memberikan gambaran deskriptif tentang penggunaan e-wallet dan dampaknya terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa migran dalam Program Studi Pendidikan Masyarakat di Universitas Negeri Medan. Temuan menunjukkan bahwa e-wallet telah digunakan secara luas

sebagai alat transaksi digital karena dianggap praktis, efisien, dan memudahkan aktivitas keuangan sehari-hari. Tingkat loyalitas penggunaan dompet digital masih moderat, menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital oleh mahasiswa migran lebih didorong oleh pertimbangan fungsional daripada ikatan emosional yang kuat terhadap penyedia layanan tertentu.

Respons pengguna terhadap dompet digital umumnya positif, sebagaimana tercermin dalam persepsi yang baik terhadap pengalaman transaksi dan manfaat yang diperoleh. Kemudahan transaksi dan intensitas promosi ditemukan berperan signifikan dalam meningkatkan frekuensi penggunaan dompet digital. Namun, kemudahan akses transaksi dan stimulus promosi juga terkait dengan kecenderungan yang semakin meningkat untuk berbelanja impulsif, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan dan menimbulkan tantangan bagi pengendalian keuangan pribadi.

Selain itu, penggunaan dompet digital menunjukkan hubungan dengan orientasi pencarian kesenangan dan pola konsumsi di sektor hiburan dan gaya hidup, meskipun kecenderungan ini tidak secara merata diamati di antara semua responden. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa migran. Oleh karena itu, memperkuat literasi keuangan dan kesadaran akan pengelolaan keuangan digital sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan dompet digital tetap rasional, terkendali, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] A. Aisyah, Y. A. Nurohman, and R. S. Qurniawati, "Determinan penggunaan e-wallet generasi milenial Muslim," *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 189–206, 2022.
- [2] M. A. Ananda, "Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa," *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 62–69, 2024.
- [3] S. Bodhi and D. Tan, "Keamanan data pribadi dalam sistem pembayaran e-wallet terhadap ancaman penipuan dan pengelabuan (cybercrime)," *Unes Law Review*, vol. 4, no. 3, 2022.
- [4] R. Daliyah, "Analisis perilaku konsumsi pengguna aplikasi e-money pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, vol. 8, no. 3, pp. 946–952, 2020.
- [5] L. G. K. Dewi, N. T. Herawati, and I. M. P. Adiputra, "Penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 5, no. 1, 2021.

- [6] R. Fitria and A. Pratama, "Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 5, no. 2, pp. 123–135, 2023.
- [7] D. R. M. Insana and R. S. Johan, "Analisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, vol. 7, no. 2, pp. 209–224, 2021.
- [8] P. Kotler and K. L. Keller, *Marketing Management*, 15th ed. Pearson Education, 2016.
- [9] M. Lestari, A. Soleh, and S. Nasution, "Pengaruh e-wallet dan e-money terhadap perilaku konsumtif masyarakat Kota Bengkulu," *Jurnal EMAK (Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan)*, vol. 4, no. 1, pp. 85–94, 2023.
- [10] A. Maharani and M. I. Fasa, "Efektivitas penggunaan e-wallet atau e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam proses menentukan keputusan pembelian," *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 4, pp. 7194–7200, 2025.
- [11] Y. Permana, E. S. Aries, M. Marliana, N. Khomzah, and D. P. Pujia, "Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap pola kehidupan mahasiswa Universitas Tangerang Raya," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 2, pp. 24885–24893, 2025.
- [12] G. Pramesti, A. Azizah, E. Purnamasari, E. Sulistiyani, and D. V. Widyanti, "Pengaruh penggunaan e-wallet ShopeePay dan promosi cashback terhadap perilaku konsumtif mahasiswa," *Bangun Rekaprima*, 2023, doi: 10.32497/bangunrekaprima.v9i1.4425.
- [13] R. Rachmawati and G. A. F. Maulani, "Influence of marketplace usage of Uniga student shopping consumptive behaviour," *Management and Entrepreneurship Research Review*, vol. 1, no. 2, pp. 66–78, 2020.
- [14] R. Sahabuddin, A. Azhari, K. Kartika, N. A. Septyanti, M. Ahimsyah, and D. D. Maharani, "Pengaruh e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan kontrol diri sebagai variabel intervening," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, vol. 2, no. 3, pp. 270–283, 2025.
- [15] S. Saliyeh, Y. Firayanti, and E. S. Saputra, "Pengaruh pembayaran non-tunai (e-wallet) dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat angkatan 2020," *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, vol. 1, no. 9, pp. 800–819, 2024.
- [16] Y. D. K. Sari, "Pengaruh penggunaan e-wallet dan gaya hidup terhadap spending behavior pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik," *Ph.D. dissertation*, Universitas Gresik, 2022.
- [17] B. Solikhah and P. A. Ningsih, "Pengaruh e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kota Jambi," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, vol. 9, no. 8, pp. 151–164, 2025.

- [18] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2020.
- [19] D. Sulistiana and Deskoni, "Pengaruh e-wallet terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya," *Jurnal Economic Edu*, vol. 6, no. 1, pp. 1–6, 2025.
- [20] P. E. Waruwu and M. Harianja, "Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan," *Jurnal Administrasi Bisnis Modern*, vol. 1, no. 1, pp. 143–171, 2024.